

The Relationship between Self-Confidence and Altruism in the Community of Anime Lovers and Wibu **[Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Altruisme Komunitas Pecinta Anime dan Wibu]**

Don Adriant Sucahyo, Lely Ika Mariyati

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ikalely@umsida.ac.id

Abstract. Individuals who enjoy anime often face stigma as being antisocial and indifferent to those around them. This study aims to address this by measuring the relationship between self-confidence and altruism within the anime and "wibu" community in the city of Sidoarjo. The population of this study consists of 107 members of the Sidoarjo Japanese World community, and due to the small sample size, the entire population becomes the study sample. The scales used in this study are Likert scales adopted from previous research, namely self-confidence and altruism scales. Tryouts conducted show that the scales are reliable with self-confidence scale $\alpha = 0.927$ and altruism scale $\alpha = 0.908$. Data analysis was performed using the Spearman rank correlation method with the assistance of JASP software version 0.18.0. The results of the analysis indicate a significant positive relationship between self-confidence and altruism among community members, suggesting that the higher the level of self-confidence of members, the higher their level of altruism.

Keywords - ANIME COMMUNITY: ALTRUISM; SELF-CONFIDENCE

Abstrak. Individu yang menyukai anime sering memiliki stigma sebagai orang yang anti sosial dan tidak peduli kepada orang-orang disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab hal tersebut dengan mengukur hubungan antara kepercayaan diri dengan altruisme pada komunitas pecinta anime dan wibu di kota Sidoarjo. Populasi dari penelitian ini adalah anggota komunitas Sidoarjo Japanese World dengan jumlah 107 orang dan dikarenakan jumlah sampel yang sedikit maka seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berjenis skala likert dengan mengadopsi alat ukur dari penelitian sebelumnya yaitu skala kepercayaan diri dan skala altruisme. Tryout yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skala telah reliabel dengan skala kepercayaan diri $\alpha = 0,927$ dan skala altruisme $\alpha = 0,908$. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode spearman rank correlation dengan bantuan software JASP versi 0.18.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan altruisme pada anggota komunitas. hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkatan kepercayaan diri anggota maka akan semakin tinggi pula tingkatan altruisme yang dimiliki.

Kata Kunci - ALTRUISME; KEPERCAYAAN DIRI; KOMUNITAS ANIME

I. PENDAHULUAN

Beberapa waktu ini, demam dan *hype* terkait budaya dan hiburan dari jepang berupa konten anime semakin menjamur di kalangan remaja Indonesia dan hal ini terhitung menjadi sebuah perkembangan yang pesat jika dibandingkan ketika *anime* pertama kali kenalkan di Indonesia, konten *anime* masih belum diminanti dan tidak menjamur seperti saat ini [1]. Akibat dari fenomena tersebut, budaya jepang mulai masuk ke Indonesia dan terbentuklah beberapa komunitas-komunitas pecinta anime dan budaya jepang dengan anggotanya yang sering disebut sebagai *Wibu* [2]. Adapun terdapat stigma negatif melekat kepada komunitas *wibu* dimana mereka digambarkan sebagai orang yang secara berlebihan terlalu mencintai *anime* dan budaya jepang sampai lupa dengan kehidupan sosial yang dia jalani [3]

Selain stigma negatif tersebut, khususnya terkait interaksi sosial dan juga minat yang ditunjukkan kepada masyarakat. *Wibu* sering diidentikan dengan individu yang tidak memiliki kehidupan dan juga sering dikucilkan oleh beberapa kelompok remaja yang memandang benar stigma negatif tersebut, hal ini juga ditambahkan keadaan *Wibu* yang terkadang memiliki beberapa permasalahan komunikasi yang menyebabkan mereka kesulitan untuk bersosialisasi dengan remaja sebayanya, dimana dalam banyak kasus *wibu* tidak akan memulai pembicaraan terlebih dahulu kepada orang lain khususnya orang asing [4]. Namun terlepas dari hal tersebut, beberapa anime memberikan pesan positif yang diantaranya berkaitan dengan menjadi sukarelawan dan keinginan untuk membantu masyarakat

[5], dimana konten menolong orang atau altruisme sepatutnya pasti dipahami oleh seorang *Wibu* sebagai salah satu konten yang sangat banyak dibahas didalam sebuah anime.

Altruisme sendiri didefinisikan sebagai sebuah etika, moral, dan perilaku yang menunjukkan aksi individu yang menguntungkan dan membantu orang lain terlepas dari konsekuensinya kepada individu tersebut sendiri [6]. Individu dengan tingkatan altruisme yang tinggi akan cenderung terlibat dalam beberapa kegiatan membantu sesama seperti kegiatan berbagi dan membantu kelompok individu yang terdampak sebuah masalah [7]. Adapun altruisme pada remaja berkaitan dengan hubungan sosial dengan sesamanya, dimana remaja akan sangat memperhitungkan hubungan sosial dengan teman sebaya, dimana dia akan memiliki kecenderungan untuk menunjukkan perilaku Altruisme [8]. Namun demikian hal ini masih perlu dipastikan pada remaja *Wibu* dikarenakan stigma yang menempel pada mereka memiliki kecenderungan untuk menarik diri dengan kehidupan sosial dan perilaku membantu orang lain [9]

Altruisme sendiri memiliki beberapa teori dan konstruk yang menjadikan topik ini menjadi sebuah kajian yang problematik, sebagaimana konstruk dari sebuah variabel akan memengaruhi bagaimana jalan dan hasil dari sebuah penelitian [10]. Salah satu konstruk dari altruisme yang banyak dikaji adalah konstruk altruisme yang dicetuskan oleh Musen. Musen menjelaskan bahwa aspek-aspek dari altruisme diantaranya adalah *cooperative* atau bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu, *sharing* yaitu keikutsertaan individu untuk merasakan kondisi orang lain, *helping* yaitu perilaku yang bertujuan untuk mengurangi beban dari orang lain baik beban secara fisik ataupun psikis, *donating* yaitu secara sukarela memberikan barang kepada orang lain yang membutuhkan, dan yang terakhir adalah *honesty* tidak adanya unsur kesengajaan untuk merugikan orang lain [11]

Peneliti juga mencoba untuk menggali informasi terkait fenomena altruisme pada remaja *wibu* dengan melakukan wawancara terhadap teman sendiri, hasil dari wawancara beberapa menunjukkan ada individu yang mempunyai jiwa tolong menolong yang sangat tinggi dan beberapa individu lainnya mau menolong tapi masih terhalang dengan rasa malu karena tidak kenal dengan orang yang mau di tolong.

Tingkatan altruisme yang rendah dapat mengarah kepada kecenderungan peningkatan egoisme dan fokus yang berlebihan kepada diri sendiri, dimana hal tersebut mengarah kepada perilaku antisosial, membenci, dan agresif [12]. Selain itu tingkatan altruisme yang rendah juga dapat mengarahkan seseorang untuk cenderung menjadi individualis dengan mengisolasi diri dari masyarakat dan kurangnya adanya minat untuk terlibat didalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan [13]. Altruisme merupakan sebuah bagian yang penting untuk menggerakkan sebuah masyarakat dan untuk membangun hubungan relasi dengan orang lain, dimana setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk membantu orang lain [14].

Altruisme pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor sosial dan juga faktor individual Individu. Faktor sosial yang mempengaruhi altruisme diantaranya adalah pengaruh orang tua, kegiatan yang diikuti, dan juga lingkungan sekolah dan lingkungan rumah sedangkan faktor individual yang dapat mempengaruhi altruisme diantaranya adalah efikasi diri, nilai yang dianut remaja, dan juga regulasi emosi [15]. Adapun Atabavea dalam tulisan ilmiahnya menjelaskan bahwa kepercayaan diri dengan altruisme saling berkaitan dan berhubungan [6].

Kepercayaan diri merupakan hal yang penting untuk dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dimana kepercayaan diri dapat ditingkatkan namun dapat juga menurun sehingga membuat seseorang kesulitan untuk melakukan aktivitas sederhana [16]. Kepercayaan diri juga merupakan adalah perasaan percaya kepada diri yang meliputi tidak ragu dan bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas, melakukan aktivitas yang diinginkan dan disukai, memiliki sikap ramah dengan orang lain, diterima dan menghargai orang lain, termotivasi untuk memberikan performa yang terbaik, dan menyadari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh diri sendiri [17]. Kepercayaan diri juga merefleksikan evaluasi objektif individu kepada dirinya, dimana evaluasi tersebut akan memberikan pengaruh kepada perkembangan akademik, emosional, sosial, dan juga psikologis dari seorang remaja [18]. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang remaja diantaranya adalah teman sebaya, jenjang kelas, usia, dan juga beberapa perilaku negatif yang berpengaruh pada kepercayaan diri siswa [19]. Lauster menjelaskan bahwa aspek-aspek dari keyakinan dan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan juga rasional [20].

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan antara kepercayaan diri dengan altruisme dan perilaku membantu orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Zheng et al menunjukkan bahwa keterkaitan antara *self esteem* dengan perilaku altruistik di internet [21]. Perilaku prososial dan altruistik juga dikatakan dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang, dimana [22]. Namun demikian masih jarang ditemukan penelitian yang menjelaskan secara statistik hubungan antara kepercayaan diri dengan altruisme pada populasi komunitas *wibu* dan juga pecinta anime.

Bedasarkan pemaparan fenomena dan juga beberapa konsep teori, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan altruisme pada komunitas *wibu* dan pecinta anime. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan altruisme pada komunitas *wibu* dan pecinta anime.

II. METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan design penelitian *cross sectional study*. Populasi dari penelitian ini adalah komunitas *Sidoarjo Japanese World* di Sidoarjo dan Surabaya dengan jumlah sampel sebesar 100 orang. Berkaitan dengan jumlah sampel yang kecil, maka peneliti menggunakan tehnik sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi menjadi anggota dari sampel penelitian.

Skala dalam penelitian ini terdiri atas skala kepercayaan diri dan skala altruisme yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Skala kepercayaan diri mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda [23]. Skala kepercayaan diri ini disusun berdasarkan teori kepercayaan diri oleh Angelis yang terdiri atas 3 aspek yaitu aspek tingkah laku, aspek emosi, dan aspek spiritual. Selanjutnya skala altruisme mengadopsi dari skala altruisme yang digunakan dalam penelitian oleh Hadyan [24]. Skala Altruisme disusun berdasarkan teori altruisme dari Bierhoff yang terdiri atas 5 aspek yaitu peduli pada orang lain, meyakini keadilan Tuhan, tanggung jawab sosial, kontrol diri secara internal, ego yang rendah. Skala dalam penelitian ini berjenis skala likert yang terdiri atas 4 alternative jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Skala akan disebarakan melalui media survey *google form* serta meminta kesediaan partisipan untuk menjadi sampel dari penelitian.

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa korelasi *Spearman Rank Correlation*. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah JASP versi 18.0

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Demografi

Demografi	N	Persentase
Laki-laki	69	63,89%
Perempuan	39	36,11%
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK	56	51,85%
S1/Diploma	50	43,30%
S2	2	1,85%
Usia		
11-20 Tahun	20	18,52%
21-30 Tahun	76	70,37%
31-40 Tahun	5	4,63%
>41 Tahun	7	6,48%
Total	108	100%

Data yang berhasil dikumpulkan peneliti sebanyak 108 anggota *Sidoarjo Japanese World*. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki memiliki persentase sebanyak 63,89% dan perempuan memiliki persentase sebesar 36,11%. Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan, anggota yang berada pada jenjang pendidikan SMA/SMK memiliki persentase sebesar 51,85%, sebanyak S1/Diploma memiliki persentase sebesar 43,30%, dan sebanyak S2 memiliki persentase sebesar 1,85%. Selanjutnya berdasarkan Usia, anggota yang berada pada jenjang usia 11-20 tahun memiliki persentase sebesar 18,52%, anggota yang berada pada jenjang 21-30 tahun memiliki persentase sebanyak 70,37%, anggota pada usia 31-40 tahun memiliki persentase sebesar 4,63%, dan anggota yang berada pada usia 41 tahun keatas memiliki persentase sebesar 6,48%. Adapun dari 108 anggota, 1 orang menolak untuk menjadi partisipan penelitian sehingga data yang diolah peneliti berasal dari 107 partisipan anggota.

Uji Asumsi

Tabel 2 Uji Normalitas

Shapiro-Wilk	p
0.841	< .001

Hasil uji normalitas *Shapiro-wilk* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal ($p < .001$). Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menggunakan analisis non-parametric untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan selanjutnya mengambil kesimpulan.

Uji Hipotetik

Tabel 3 Uji Korelasi Spearman

Variabel	n	Spearman's rho	p
Kepercayaan Diri – Perilaku Altruisme	07	0.444	<.001

Hasil uji analisa *spearman's rank correlation* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan perilaku altruisme memiliki korelasi positif yang signifikan $\rho=0.444$, $p<.001$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh sampel penelitian, maka akan semakin tinggi pula tingkatan perilaku altruisme yang dimiliki oleh sampel penelitian.

Tabel 4 Sumbangan Efektif

odel	²	sted	Adju R ²	MSE
0	.000	.000	0	9.167
1	.539	.290	4	6.223

Selanjutnya, sumbangan efektif yang diberikan kepercayaan diri kepada perilaku altruisme dapat ditentukan melalui skor R^2 . Nilai $R^2=0,290$ maka dapat disimpulkan sumbangan efektif yang diberikan kepercayaan diri kepada perilaku altruisme sebesar 29%. Adapun berdasarkan hasil tersebut maka sebanyak 71% perilaku altruisme pada komunitas pecinta anime dan wibi dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar variabel kepercayaan diri.

Tabel 5 Kategorisasi Empirik

Kategori	Ka tangan	Ren	N	Per sentase
Tinggi	Tin	118-	45	6%
Menengah	Me	117-	33	4%
Rendah	Re	98-	29	0%
Total			107	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi empirik yang dilakukan peneliti pada sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan perilaku altruisme pada komunitas pecinta anime memiliki tingkatan yang tinggi dengan persentase sebesar 42,06%. Adapun masih ada beberapa anggota yang memiliki tingkatan perilaku altruisme yang rendah jika dibandingkan dengan rekan anggotanya dengan persentase sebesar 27,10%.

Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman* yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan juga perilaku altruisme pada komunitas pecinta anime *Sidoarjo Japanese World* ($\rho=0.444$, $p<.001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan kepercayaan diri anggota, maka semakin tinggi pula tingkatan altruisme dari anggota tersebut. Hasil ini juga membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti terbukti benar, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian lain sebelumnya. Kartika dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada sampel mahasiswa, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan altruisme ($r = 0.325$, $\text{sig} < .001$) [25]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Feng & Guo menunjukkan bahwa *self-esteem* dapat menjadi mediator untuk perilaku altruisme dengan beberapa variabel psikologis lainnya [26]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zheng et al., menunjukkan pula bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh yang besar kepada *internet altruistic behaviour* atau perilaku altruistik yang ditunjukkan individu pada di Internet [21]. Seluruh hasil penelitian tersebut mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian ini sehingga menguatkan posisi dimana kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan kepada perilaku altruisme kepada seorang individu.

Kepercayaan diri memiliki dampak yang besar dalam memberikan motivasi dan selanjutnya mendorong adanya perubahan perilaku dari individu tersebut [27]. Hal tersebut dapat menjelaskan mengapa individu melakukan memiliki altruisme dan membantu orang lain dikarenakan kepercayaan diri yang tinggi memberikan individu tersebut energi dan motivasi yang cukup untuk melakukan banyak hal, salah satunya adalah membantu orang lain. Atabaeva dalam artikel penelitiannya juga menjelaskan bahwa dengan melakukan aktivitas altruisme, maka seorang individu akan merasakan kepuasan dan kepercayaan diri, sehingga salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam sebuah aktifitas altruisme adalah faktor emosional yang salah satunya adalah kepercayaan diri dan *self-esteem* [6].

Menolong dan meringankan beban orang lain merupakan sebuah aktivitas sosial yang dapat meningkatkan dan memenuhi kebutuhan sosial seseorang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki keterkaitan dengan perilaku altruisme, sebagaimana Harris dan Orth [28] yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan dengan hubungan sosial yang dimiliki seorang individu. Maka berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan jika seseorang yang melakukan altruisme kepada orang lain salah satunya dikarenakan hal tersebut membuat mereka merasa baik secara sosial, dan selanjutnya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penjelasan lain yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah adanya *psychological ownership* yang dirasakan oleh seorang individu, dalam kasus ini menjadi penggemar Anime. *Psychological ownership* adalah konstruk *cognitive-affective* yang merefleksikan kesadaran, pemikiran, dan kepercayaan individu terkait hal yang dia miliki. Konteksnya adalah dengan menjadi penggemar Anime, maka anggota komunitas memiliki *psychological ownership* yang tinggi, dan selanjutnya mendorong tingkat kepercayaan diri dan altruisme yang dimiliki [29].

Hasil sumbangan efektif yang diberikan kepercayaan diri kepada perilaku altruisme ditemukan sebesar 29%, maka ada sekitar 71% faktor lain yang mempengaruhi altruisme berada diluar faktor kepercayaan diri. Zhou [30] dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku altruistik seseorang, seperti nilai *altruistic personality*, ajaran keluarga, jenis kelamin, dan juga usia dapat berpengaruh kepada perilaku altruistik yang dimiliki seseorang. Adapun penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Muthuri dan Kihara [31] menjelaskan bahwa adanya kepercayaan religius dapat menjadi faktor seseorang untuk memiliki dan terlibat dalam aktivitas altruisme.

Kategorisasi empirik tingkatan altruistik pada anggota komunitas menunjukkan bahwa anggota komunitas pecinta anime memiliki tingkatan altruisme yang tinggi sebanyak 42,06%. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang tergabung dalam sebuah komunitas anime dan sejenisnya akan memiliki kecenderungan apatis dan sulit untuk peduli dengan lingkungan disekitarnya. Sejalan dengan hal ini, Rezi menjelaskan bahwa sifat pendiam dan tidak suka bergaul yang lekat pada individu yang menyukai anime tidak menjadikan orang tersebut anti sosial dan individu yang menyukai anime masih dapat menempatkan dirinya pada beberapa situasi sosial dan juga tuntutan yang diberikan [32]. Namun demikian masih ada beberapa anggota yang berdasarkan kategorisasi empirik, memiliki tingkatan altruisme yang rendah, sehingga tindakan lebih lanjut dapat dilakukan berdasarkan hasil tersebut seperti pemberian psikodukasi dan intervensi lainnya.

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah penggunaan survei online *googleform* dalam pengumpulan data yang tidak dapat diawasi satu persatu oleh peneliti sehingga dapat menimbulkan munculnya bias dalam penelitian. Selanjutnya peneliti hanya mengangkat satu variabel untuk menjelaskan variabel altruisme, dimana masih banyak variabel lain yang dapat dilibatkan dan digunakan untuk menjelaskan perilaku altruisme secara mendalam dan juga komprehensif.

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki korelasi positif yang signifikan dengan perilaku altruisme pada anggota komunitas pecinta anime dan wibu *Sidoarjo Japanese World*. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut maka hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti terbukti benar dan dapat diinterpretasikan sebagai semakin tinggi tingkatan kepercayaan diri yang dimiliki oleh anggota komunitas, maka akan semakin tinggi pula tingkatan altruisme yang dimiliki oleh anggota tersebut dan sebaliknya.

Implikasi praktis yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dari penelitian ini diantaranya adalah pemberian intervensi berupa pelatihan atau edukasi terkait kepercayaan diri dan bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri kepada anggota komunitas. Hal ini dikarenakan hubungan korelasi yang ada dengan altruisme sehingga diharapkan semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh anggota komunitas maka anggota komunitas akan lebih terlibat pada aktivitas altruisme yang dapat membantu sesama. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan lebih banyak variabel psikologis lain yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme untuk menciptakan pemahaman yang mendalam tentang topik terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

PENELITI MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KOMUNITAS *SIDOARJO JAPANESE WORLD* YANG TELAH MENGINJINKAN PENELITI UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN PADA LINGKUNGAN KOMUNITAS. SELANJUTNYA PENELITI JUGA MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA PARA PARTISIPAN YANG TELAH BERSEDIA UNTUK MENJADI BAGIAN DARI PENELITIAN INI.

REFERENSI

- [1] E. Khumaeroh, H. M. Sartika, I. H. Fauzi, and W. M. M. Ibrahim, "Weeb Student Self-Concept Due to Action Anime (Case Study of Weeb Student of Syekh-Yusuf Islamic University Tangerang)," *J. Sains Student Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 1009–1016, 2023, doi: <https://doi.org/10.14421/kjc.52.01.2023>.
- [2] D. Hidayat and Z. Hidayat, "Anime as japanese intercultural communication: A study of the weeaboo community of indonesian generation Z and Y," *Rom. J. Commun. Public Relations*, vol. 22, no. 3, pp. 85–103, 2020, doi: 10.21018/RJCPR.2020.3.310.
- [3] R. Wicaksono, "Stigma Sosial Terhadap Wibu (Studi Kasus Wibu di Kota Depok, Jawa Barat)," Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas ..., 2023.
- [4] O. W. Wardhana, "Subculture Career As an Alternative To Japanophilia or Weeaboo (Wibu) Yogyakarta Otsuru Community," *Commsph. J. Mhs. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–41, 2023, doi: 10.37631/commsphere.v1ii.856.
- [5] H. Mori, "The Power of Anime: A New Driver of Volunteer Tourism," *Tourism and Hospitality*, vol. 3, no. 2, pp. 330–344, 2022. doi: 10.3390/tourhosp3020022.
- [6] N. B. Atabaeva, "Psychological factors affecting the development of altruism in humans," *Cent. Asian J. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 98–119, 2019.
- [7] J. Hao, Y. Yang, and Z. Wang, "Face-to-face sharing with strangers and altruistic punishment of acquaintances for strangers: Young adolescents exhibit greater altruism than adults," *Front. Psychol.*, vol. 7, no. OCT, pp. 1–9, 2016, doi: 10.3389/fpsyg.2016.01512.
- [8] S. M. Tashjian *et al.*, "Evidence from a Randomized Controlled Trial that Altruism Moderates the Effect of Prosocial Acts on Adolescent Well-being," *J. Youth Adolesc.*, vol. 50, no. 1, pp. 29–43, 2021, doi: 10.1007/s10964-020-01362-3.
- [9] H. Agustina, "Konsep Diri Otaku Anime di Kota Serang," *Univ. Sultan Ageng Tirtayasa*, p. 138, 2015.
- [10] S. Feigin, G. Owens, and F. Goodyear-Smith, "Theories of human altruism: a systematic review," *J. Psychiatry Brain Funct.*, vol. 1, no. 1, p. 5, 2014, doi: 10.7243/2055-3447-1-5.
- [11] A. Hamdan, "Altruisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- [12] M. Weiß, V. Iotzov, Y. Zhou, and G. Hein, "The bright and dark sides of egoism," *Front. Psychiatry*, vol. 13, no. November, pp. 1–11, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.1054065.
- [13] H. Sholichah, "Moral Issue: Effect of Individualism and Egoism Millennial When Having High Technical Skill on Working Performance." *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 3, no. 02 SE-Articles, Aug. 2021, doi: 10.47080/10.47080/vol1no02/jumanis.
- [14] M. Gejdoš and M. Kováčik, "Relationship Between Prosocial Behaviour and Altruism," *Int. J. New Econ. Soc. Sci.*, vol. 11, no. 1, pp. 395–406, 2020, doi: 10.5604/01.3001.0014.3556.
- [15] C. Silke, B. Brady, C. Boylan, and P. Dolan, "Factors influencing the development of empathy and pro-social behaviour among adolescents: A systematic review," *Child. Youth Serv. Rev.*, vol. 94, pp. 421–436, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.07.027>.
- [16] Z. Oktafiani, "The Relationship of Self Confidence to Students Learning Achievement," *Couns. Humanit. Rev.*, pp. 20–26, 2021, doi: 10.24036/000411chr2021.
- [17] H. Hendriana, T. Johanto, and U. Sumarmo, "The role of problem-based learning to improve students' mathematical problem-solving ability and self confidence," *J. Math. Educ.*, vol. 9, no. 2, pp. 291–299, 2018, doi: 10.22342/jme.9.2.5394.291-300.
- [18] S. T. Zahra and S. Saleem, "Family cohesion and depression in adolescents: A mediating role of self-confidence," *J. Pak. Med. Assoc.*, vol. 71, no. 2 B, pp. 677–680, 2021, doi: 10.47391/JPMA.1384.
- [19] M. Jerald and V. Honey Me, "Number of Friends in School and the Level of Self-Confidence of the Students," *Int. J. Res. -GRANTHAALAYAH*, vol. 8, no. 1, pp. 277–286, 2020, doi:

- 10.29121/granthaalayah.v8.i1.2020.282.
- [20] S. Hadiwati, "Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Remaja yang Memiliki Jerawat," Universitas Semarang, 2019.
- [21] X. Zheng, Z. Wang, H. Chen, and F. Xie, "The relationship between self-esteem and internet altruistic behavior: The mediating effect of online social support and its gender differences," *Pers. Individ. Dif.*, vol. 172, p. 110588, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110588>.
- [22] A. Barasch, D. Small, E. E. Levine, and J. Berman, "ASSOCIATION FOR CONSUMER RESEARCH Selfish Or Selfless? on the Signal Value of Emotion in Altruistic Behavior," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 41, no. 3, pp. 393–413, 2014, doi: <https://doi.org/10.1037/a0037207>.
- [23] I. Mahmuda, "Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Komunitas Cosplayer Medan (COSMED)," Universitas Medan Area, 2017. doi: <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/8025>.
- [24] M. Hadyan, "Hubungan antara Empati Dengan Perilaku Altruisme pada Remaja Bhayangkara Club (RBC)," Universitas Medan Area, 2019.
- [25] E. S. Kartika, "Hubungan antara self-esteem dengan altruism pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- [26] L. Feng and Q. Guo, "Beneficial Effect of Altruism on Well-Being Among Chinese College Students: The Role of Self-Esteem and Family Socioeconomic Status," *J. Soc. Serv. Res.*, vol. 43, no. 3, pp. 416–431, May 2017, doi: 10.1080/01488376.2016.1242449.
- [27] O. Akbari and J. Sahibzada, "Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process," *Am. Int. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–15, 2020, doi: 10.46281/aijssr.v5i1.462.
- [28] M. A. Harris and U. Orth, "The link between self-esteem and social relationships: A meta-analysis of longitudinal studies.," *Journal of Personality and Social Psychology*, vol. 119, no. 6. American Psychological Association, Harris, Michelle A.: Department of Psychology, University of Texas at Austin, 108 Dean Keeton Street, Stop A8000, Austin, TX, US, 78712, michelleaharris@utexas.edu, pp. 1459–1477, 2020. doi: 10.1037/pspp0000265.
- [29] A. Jami, M. Kouchaki, and F. Gino, "I Own, So I Help Out: How Psychological Ownership Increases Prosocial Behavior," *J. Consum. Res.*, vol. 47, no. 5, pp. 698–715, Feb. 2021, doi: 10.1093/jcr/ucaa040.
- [30] X. Zhou, "The Formation Mechanism of Altruistic Behavior," *J. Educ. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 26 SE-A, pp. 505–509, Mar. 2024, doi: 10.54097/p9ztc2964.
- [31] R. N. D. K. Muthuri and M. Kihara, "Factors affecting altruistic behavior among emerging adults: A case study of the United States International University–Africa," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 6, no. 10, 2018.
- [32] Y. G. A. Rezi, "Analisis Terhadap Konsep Diri Remaja Pecinta Anime Di Komunitas Genesis Art Semarang," *Maj. Lontar*, vol. 34, no. 1, pp. 59–75, 2022, doi: doi.org/10.26877/ltr.v34i1.12469.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.